

# **PENGOLAHAN PAKAIAN *SECONDHAND* BERBAHAN DENIM UNTUK PRODUK *FASHION* MENGUNAKAN TEKNIK *SURFACE TEXTILE DESIGN* YANG TERINSPIRASI DARI JUMPUTAN PALEMBANG**

**Nargis Fatimah Behesti, Arini Arumsari**

**Universitas Telkom**

<sup>1</sup>Prodi Kriya Textile dan Mode, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung

<sup>2</sup>Prodi Kriya Textile dan Mode, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung

[Nargisbehesyti@gmail.com](mailto:Nargisbehesyti@gmail.com) [Ariniarumsari@yahoo.com](mailto:Ariniarumsari@yahoo.com)

**Abstract** *Many types of fashion products with well-known brands create Cimol Gede Bage Market encountered by the consumer from many quarters, however, the condition of its clothes is out of date. In contrast to the rest of the imported clothes made from denim in Cimol Gede Bage market. Due to its design that never changed and the material is strong, denim is sought after by consumers so the selling of denim is often found in Cimol Gede Bage Market even though there are some defects in certain parts. In fact, clothing made from denim has considerable potential to be processed into fashion products, using surface textile, one of which was inspired by the Palembang jumputan technique. The manufacture of this product started from the observation phase to Cimol Gede Bage Market and conduct interviews for data collection, and continued with a review of the literature through print media such as books, journals or through trusted websites. After the data is collected, then the next phase is exploration. Exploration used to determine the appropriate techniques to be applied on the denim which will be reprocessed. From various of explorations that has been done, the secondhand denim clothing that has been treated with surface textile design is very appealing if applied to accessories products, especially such as bags and shoes.*

**Keywords :** *Denim, Cimol Gegebage Market, Surface Textile Design, Palembang Jumputan Technique*

## 1. PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang remaja cenderung mengikuti trend fashion yang sedang ramai dipasaran dan ingin tampil menarik juga berbeda dari yang lain. Jika mereka tidak mengikuti trend yang sedang ramai dipasaran, maka mereka cenderung dianggap ketinggalan zaman dan tidak fashionable maupun up to date. Para remaja biasanya membeli barang yang diinginkan bukan yang dibutuhkan. Maka dari itu terdapat perilaku konsumerisme pada remaja yang selalu ingin membeli suatu hal yang baru. Menurut Thio (1989) fashion juga berkaitan dengan unsur novelty atau kebaruan. Oleh karena itu fashion cenderung berumur pendek dan bersifat tidak kekal. Maka dari itu banyak pakaian bekas yang dijual di pasar dikarenakan trend fashion yang terus berubah. Di Bandung sendiri, terdapat beberapa pasar yang menjual pakaian-pakaian secondhand salah satunya yang terbesar adalah Pasar Cimol Gede Bage yang berada di jalan Soekarno Hatta. Pakaian-pakaian bekas yang dijual merupakan pakaian sisa impor dari luar negeri. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada pemilik salah satu kios yang berada di Pasar Cimol Gede Bage,

yaitu Ibu Yanti, Beliau mengatakan bahwa semua barang yang dijual di kiosnya tersebut merupakan barang bekas yang berasal dari Korea, Jepang, atau negara-negara Asia lainnya.

Pasar Cimol Gede Bage banyak dikunjungi para konsumen karena terdapat banyak jenis produk fashion secondhand dengan merek yang cukup terkenal dan dijual dengan harga yang terjangkau, dan pakaian yang dijual cukup beragam jenis, seperti pakaian dengan berbahan dasar kain flanel, denim, parasut, pakaian olahraga maupun pakaian pesta. Namun, kondisi pakaiannya terbilang out of date atau yang disebut dengan kuno. Selain itu tidak hanya pakaian secondhand saja, pakaian yang dijual juga merupakan pakaian baru keluaran butik namun memiliki beberapa kecacatan atau yang disebut dengan reject. Kecacatan produk banyak disebabkan oleh banyak hal, baik dalam segi manufacture, mesin, proses produksi, dan human error. Seperti sobek pada bagaian tertentu, tidak adanya kancing, bahan yang mudah kusut dan terdapat noda juga warnanya yang sudah mulai memudar. Namun berbeda dengan pakaian-pakaian sisa impor berbahan

denim yang terdapat di Pasar Cimol Gede Bage. Karena desainnya yang tidak pernah berubah dan bahannya yang memang kuat, denim banyak dicari oleh konsumen sehingga penjualan denim banyak dijumpai di pasar Gede Bage meskipun juga terdapat beberapa kecacatan pada bagaian tertentu.

Trend pakaian denim tidak pernah surut, dan memiliki potensi nilai jual yang tinggi. Karena bahannya yang kuat, dan produk bekasnya banyak dijumpai di Pasar Cimol Gede bage, denim sangat berpotensi untuk diolah kembali menjadi produk dengan model yang baru. Masaaki Matsubara (2017) mengatakan, ada banyak eksperimen untuk mengembangkan dan membarui denim setiap musim. Karena kita tidak bisa hidup tanpa denim dan kita harus menghormati sejarah mereka. Penulis bertujuan untuk menaikkan nilai ekonomi, memanfaatkan denim bekas dan mengolahnya kembali untuk menambah nilai fungsional dan nilai estetika tersebut dengan teknik *surface textile design*. Pengolahan tersebut dimaksudkan agar dapat menghilangkan bekas kecacatan dan menghasilkan model yang baru seperti menerapkannya dalam produk fashion dengan menggunakan berbagai teknik Surface

Textile Design yang khususnya terinspirasi dari teknik Jumputan Palembang. Motif Jumputan dipilih karena merupakan salah satu motif yang populer di Indonesia. Hal tersebut dilakukan agar pengolahan pakaian denim dapat menghasilkan inovasi yang baru, mengiktui trend yang sedang ramai, juga tetap melestarikan budaya nusantara.

## 2. BATASAN MASALAH

Batasan masalah dari penelitian ini adalah, bagaimana menerapkan gaya *streetwear* pada pakaian *secondhand* berbahan denim di Pasar Cimol Gedebage dengan penerapan teknik *surface textile design* pada produk aksesoris seperti tas dan sepatu.

## 3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode gabungan dengan metode pengumpulan data dengan melakukan studi lapangan dengan wawancara yang dilakukan untuk memenuhi ketentuan observasi mengenai penelitian, dilakukan guna melihat stok bahan yang akan digunakan dan juga melakukan observasi secara langsung di pasar cimol GedeBage, dan wawancara dengan salah satu pemilik kios yang

menjual pakaian bekas berbahan denim. Serta klasifikasi pakaian sisa impor. Juga melakukan studi literatur dengan metode pengumpulan data melalui media cetak seperti buku-buku yang memberikan berbagai informasi mengenai teknik jumputan dan handpainting yang akan digunakan dalam pembuatan produk, mendapatkan informasi melalui website dan jurnal tentang pembahasan mengenai denim bekas dan teknik yang digunakan. Dan juga melakukan eksplorasi guna untuk menentukan teknik yang baik untuk diaplikasikan pada bahan baku yang akan diolah, dan juga menghasilkan inovasi baru dalam pengolahan denim bekas sisa impor dengan teknik jumputan dan handpainting.

#### **4. STUDI PUSTAKA**

##### ***4.1 Fashion Secondhand***

Di Indonesia sendiri, penjualan fashion dengan produk bekas sudah marak sejak puluhan tahun silam. Dulu pedagang baju bekas ini melabeli toko mereka dengan embel-embel baju impor. Tujuannya biar kesan kumuh tak tersemat di toko mereka, pembeli pun tak perlu malu jika berbelanja di toko ini. Namun seiring perkembangan zaman dan banjir merek-merek ternama, pasar bekas pun menjadi

incaran. Sebut saja seperti di Jakarta, Pasar Senen belakangan orang lebih sering menyebutnya dengan Poncol. Penyematan ini pun identik dengan barang-barang bermerek dengan harga terjangkau.

Munculnya pelabelan nama pakaian impor dikarenakan memang pakaian-pakaian itu datang dari luar negeri menggunakan karung-karung atau disebut bal dan masuk melalui pelabuhan. Dalam data Analisa Impor Pakaian Bekas Pusat Kebijakan Perdagangan Luar Negeri Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan Kementerian Perdagangan Tahun 2015 menyebutkan, Amerika Serikat adalah negara eksportir terbesar pakaian bekas dunia dengan pangsa pasar mencapai 15,6 persen.

##### ***4.2 Pasar Cimol Gedebage***

Selain Pasar Senen, Pasar pakaian bekas tersohor juga terdapat di daerah Bandung, Jawa Barat. Pasar itu adalah pasar Cimol Gedebage.

Pasar Cimol Gedebage merupakan salah satu pasar yang berada di kec. Gedebage kota Bandung yang dikunjungi oleh para konsumen baik dari dalam maupun luar daerah Bandung sendiri. Banyak para pengunjung yang mencari barang-barang

bermerek dengan kondisi layak pakai juga banyak jenis produk fashion dengan kualitas baik dan harga yang di tawarkan sangat terjangkau. (Arbi Sumandoyo,2016)

Pasar cimol Gedebage sudah ada sekitar tahun 1990, barang barang yang dijual di pasar ini meliputi pakaian, sepatu, tas, topi juga barang fashion lainnya. Pada dasarnya keputusan membeli produk fashion dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain mutu suatu produk, merek, selera dan gaya hidup.

Pasar ini cukup besar, terdapat dua blok yang menjual pakaian secondhand, dan memiliki dua ribu kios yang menjual berbagai macam produk fashion diantaranya seperti pakaian pesta, pakaian casual, aksesoris seperti topi, sepatu, tas, ikat pinggang, dan dengan material yang berbeda-beda. Salah satu yang paling banyak dijual di Pasar Cimol Gede Bage ini ialah pakaian berbahan denim, terhitung dari kios yang menjual pakaian berbahan denim sekitar 25 kios resmi, dan beberapa menjual pakaian berbahan denim yang sudah tercampur dengan produk berbahan lain juga dikarenakan salah satu produk berbahan denim seperti rok tidak terlalu banyak diminati masyarakat juga harga per bal nya yang naik, sehingga beberapa kios

mengganti produk untuk dijual di kiosnya dengan produk lain.



Gambar 4.2 Pasar Cimol Gedebage  
(Sumber : Dokumentasi pribadi,2019)

#### 4.3 Pengertian Denim

Denim merupakan kain tenun yang dibuat menggunakan bahan Twill weave atau sejenis tenun silang kepar (bergaris-garis miring). Dan terbuat dari benang pakan berwarna dan lusi yang putih (tanpa celup). Struktur tenun kepar tersebut mengakibatkan salah satu warna benang lebih menonjol dari pada warna benang lainnya.(Hadisurya,2011)

Denim sudah ada sejak abad ke-18. Pada awalnya kain denim dipakai sebagai celana untuk para pekerja kasar hal ini dikarenakan denim memiliki ketahanan yang kuat juga kenyamanannya. Hal tersebut yang membuat denim populer dan terus diproduksi hingga saat ini.

Seiring berjalannya waktu, banyak pakaian denim yang sudah tidak terpakai, baik ukurannya yang tidak cocok, maupun jenis pakaian dan gaya

nya yang sudah kuno atau out of date. (Iva Hardiana,2012)

#### 4.4 Surface Textile Design

Surface textile design adalah desain yang berasal dari permukaan kain yang telah ada. Surface design menghasilkan tekstur kain yang ditentukan oleh teknik yang dipakai dalam pengolahan kain dengan memberikan suatu perlakuan pada permukaan kain yang telah ada. Dan dapat dikatakan juga sebagai tahap penyempurnaan, karena prosesnya dilakukan pada kain yang telah jadi (Paskar, 2007). Surface design memiliki berbagai macam teknik seperti sulam, embos, quilting, foiling, ikat celup, dll. Berikut merupakan beberapa teknik surface.

### 5. HASIL DAN ANALISIS

Salah satu yang paling banyak dijual di Pasar Cimol Gede Bage ini ialah pakaian berbahan denim, penulis mendapatkan hasil, pakaian berbahan denim yang dijual di pasar Cimol Gedebage terbilang kuno atau out of date, sehingga berpotensi untuk diolah kembali salahsatunya diolah menggunakan teknik Surface Textile Design yang teinspiasi dari Jumputan Palembang. Jumputan Palembang sendiri dipilih dikarenakan motifnya yang cukup

banyak diminati oleh masyarakat dan menambah nilai estetika juga tidak melupakan unsur budaya Indonesia.

### 6. PROSES PRODUKSI

1. Menyiapkan pakaian yang telah dibeli di Pasar Cimol Gedebage



Gambar 6.1 Pakaian yang telah dibeli (sumber: Dokumentasi pribadi,2019)

2. Melakukan pencucian terlebih dahulu pada kain denim yang telah dibeli di pasar cimol Gedebage.



Gambar 6.1 Proses pencucian pakaian secondhand

(sumber : Dokumentasi pribadi,2019)

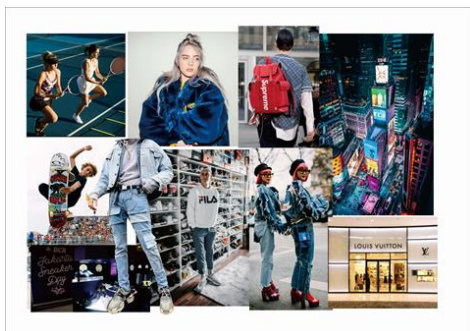
3. Melakukan eksplorasi awal  
Eksplorasi awal yang dilakukan ialah dengan mengolah pakaian berbahan denim menggunakan teknik surface textile design untuk menentukan teknik yang akan digunakan untuk produk akhir pada penelitian ini.
4. Image board dan Moodboard

Konsep perancangan pada tugas akhir ini mengangkat tema Pakaian Secondhand denim dengan penggabungan local content yaitu Jumptan Palembang untuk produk aksesoris seperti tas dan juga sepatu dengan konsep “streetwear”. Motif Jumptan Palembang sendiri dipilih untuk dijadikan sebagai inspirasi motif yang akan digunakan pada teknik Surface Textile Design seperti yang di representasikan dalam imageboard yang menggambarkan teknik yang akan digunakan pada tema ini.



Gambar 6.2 Image Board

( sumber : Dokumentasi pribadi,2019)



Gambar 6.3 Moodboard

(sumber : Dokumentasi pribadi,2016)

## 5. Eksplorasi terpilih

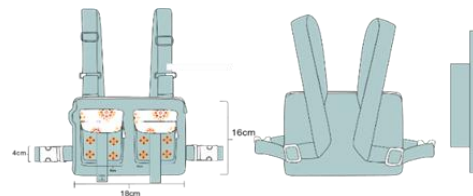
Dari eksplorasi yang sudah dilakukan, terdapat beberapa eksplorasi yang telah terpilih, pemilihan berdasarkan kecocokan penataan eksplorasi pada produk atau design, dikarenakan beberapa eksplorasi memiliki ukuran tebal sehingga dikhawatirkan terlalu berat juga tidak dapat dijait pada produk jika ditambahkan eksplorasi tersebut.



Gambar 6.4 eksplorasi terpilih

(sumber : Dokumentasi pribadi,2019)

## 6. Membuat Desain



Gambar 6.7 Desain tas

(sumber : Dokumentasi pribadi,2019)

Desain tas yang akan dibuat. ukuran pada design ini cukup kecil sehingga bahan yang digunakan cukup untuk pembuatan tas berjenis Chest rig ini.



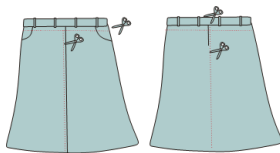
## 7. Skema Perancangan



Gambar 6.8 Rok

(sumber: Dokumentasi pribadi,2019)

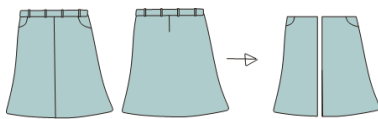
Rok dipilih dikarenakan bahannya yang cukup lebar sehingga dapat digunakan pada produk yang ukurannya cukup besar, sehingga penulis memilih rok sebagai material untuk produk tas punggung.



Gambar 6.9 Rok yang akan dipotong

(sumber : Dokumentasi pribadi,2019)

Bagian rok yang akan dipotong dan diambil beberapa bagian untuk dijadikan sebagai bahan pada produk tas yang akan dibuat.



Gambar 6.10 Rok yang telah dipotong

(sumber: Dokumentasi pribadi,2019)

Bagian rok yang telah digunting, dan diambil sebagian untuk dijadikan bahan pada produk tas, dan sisa kain yang digunakan akan dijadikan sebagai eksplorasi pada tas, juga dengan menggunakan teknik Patchwork.

## 8. Produksi di Vendor

Design yang telah dibuat, dan material yang telah di eksplorasi kemudian dikirim ke vendor dan dibuatkan pola nya terlebih dahulu.



Gambar 6.11 Pola sepatu

(su,ber,Dokumentasi pribadi,2019)

## 9. Hasil Perancangan Produk

Hasil Perancangan pada penelitian ini mengambil konsep streetwear yang berkolaborasi dengan unsur budaya Indonesia yaitu Jemputan Palembang dengan motif bitnik tujuh, bitnik Sembilan, dan bintik lima. Jenis produk cukup beragam, seperti berbagai macam sepatu sneakers, juga berbagai macam jenis tas.





Gambar 6.12 Hasil perancangan  
(sumber : Dokumentasi pribadi,2019)

## 7. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti dengan beberapa metode penelitian yaitu studi pustaka, wawancara, observasi dan eksperimen dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari beberapa jenis pakaian yang dipilih di Pasar Cimol Gedebage, diantaranya yaitu celana, rok juga jaket. Celana dan rok dipilih dikarenakan bahannya yang cukup lebar sehingga tidak membutuhkan kuantitas yang banyak untuk membuat beberapa produk, selain itu jaket dipilih dikarenakan bahan pada jaket tersebut memiliki tekstur yang cukup beragam sehingga dapat dijadikan sebagai variasi dan bahan eksplorasi produk. Dari pemilihan beberapa macam pakaian tersebut, membuat satu produk memiliki bahan dan material yang bervariasi, sehingga dua sampai tiga pakaian dapat menghasilkan tiga sampai empat produk, dan sisa sisa kain tersebut dapat dijadikan material untuk melakukan eksplorasi teknik Patchwork.
2. Pada Eksplorasi yang telah dilakukan mendapatkan kesimpulan bahwa eksplorasi dilakukan guna untuk menentukan teknik yang sesuai dan akan dipakai. Eksplorasi sendiri dilakukan dari tahapan eksplorasi awal yaitu mencoba teknik teknik yang terdapat pada Surface Textile Design, kemudian setelah melakukan berbagai macam eksplorasi, dilihat dari teknik dan kesesuaian bahan, beberapa teknik tidak dipilih dan tidak dapat dilanjutkan untuk pengembangan eksplorasi selanjutnya dikarenakan bahan denim yang tebal sehingga membuat penulis untuk melakukan pengembangan teknik selanjutnya hingga menemukan teknik surface textile design yang sesuai, diantaranya ialah Patchwork, Sulam juga Bordir Mesin, dan Jumputan Palembang hanya sebagai inspirasi motif saja.
3. Pakaian secondhand denim kemudian dikembangkan kembali dengan teknik Surface Textile Design juga dengan konsep streetwear yang sedang trend di masa ini dengan mengubah pakaian tersebut menjadi sebuah Aksesoris Fashion seperti tas dan sepatu agar perkembangan trend tidak hanya pada pakaian saja, namun juga pada

aksesoris yang merupakan penunjang style fashion.

## 8. DAFTAR PUSTAKA

Beazley, Mitchell.(2009).Denim Icons of style.London.octopusbook.

Hardisurya, Irma dkk. 2011. Kamus Mode Indonesia. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Mahe, Y. (2015, Januari 17). History of Jeans. Retrieved September 25, 2017, from Fashion in Time

John. (2017) Redesign fashion Center,28  
Rusdi, R.(2014). BAB IV.Strategi Pengembangan Wisata Belanja Pasar Cimol Gedebage Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Bandung, 87.

Pengertian fashion diperoleh dari situs internet  
<https://www.gurupendidikan.co.id/fashion-pengertian-fungsi-manfaat-ciri->

Pengertian Denim dan jenis jenis kain denim diperoleh dari situs internet  
<https://id.scribd.com/document/340406534/Jenis-Denim>

Sejarah Kain Denim diperoleh dari sumber internet  
<https://inspirasiipagi.id/kain-denim/>

Pengertian Sepatu Boots diperoleh dari situs internet  
<https://www.safetyshoe.com/tag/pengertian-sepatu-boots/>

Teknik pewarnaan pada bahan denim diperoleh dari sumber internet  
<https://fitinline.com/article/read/2-macam-teknik-pewarnaan-bahan-denim/>